

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMP HANG TUAH 2 SURABAYA

Unzilatih Rohmah Wahidah

Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

unzilatihrohmah.20007@mhs.unesa.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Projek P5 dengan tema “Suara Demokrasi” di SMP Hang Tuah 2 Surabaya melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap perencanaan, guru fasilitator menyusun modul projek dan melakukan koordinasi dengan wali kelas serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa projek ini terlaksana dengan efektif, memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, serta meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam praktik demokrasi di sekolah. Selain itu, projek ini juga memperkuat karakter siswa dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan berkebinekaan global.

Kata Kunci: *Projek P5, Suara Demokrasi, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Bandura*

ABSTRACT

The Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) Project is part of the independent curriculum designed to shape students' character through contextual and experiential learning. This study aims to describe the implementation of the P5 project with the theme “Voice of Democracy” at SMP Hang Tuah 2 Surabaya through three main stages: planning, implementation, and evaluation. This research used a qualitative descriptive approach with data collection through observation, interviews, and documentation. In the planning stage, teacher facilitators designed the project module and coordinated with homeroom teachers and students. The results show that the project was implemented effectively, provided meaningful and contextual learning experiences, and improved students' understanding and participation in democratic practices. Moreover, the project strengthened student character in several dimensions of the Pancasila Student Profile, particularly collaboration, independence, critical thinking, and global diversity. Despite some technical challenges, the project successfully served as an educational and practical model for learning democracy in schools.

Keywords: *P5 Project, Voice of Democracy, Planning, Implementation, Evaluation, Bandura*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyusun pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Salah satu elemen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Putri 2024). P5 hadir sebagai pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk

*Corresponding author

E-mail addresses: unzilatihrohmah.20007@mhs.unesa.ac.id



mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek kehidupan siswa. Dengan berfokus pada enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

P5 telah menjadi salah satu elemen utama dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui P5, siswa diharapkan tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun karakter sebagai pelajar yang mandiri, kreatif, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Dalam konteks implementasi tema "Suara Demokrasi" pada P5, pemilihan OSIS menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan partisipasi aktif di kalangan siswa. Misalnya, di SMA Negeri 9 Pontianak, pemilihan ketua OSIS telah berhasil menerapkan prinsip demokrasi P5 dengan proses yang mirip pemilihan umum, termasuk kampanye dan pemungutan suara, sehingga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan di lingkungan sekolah (Darmawan dan Syahrin 2024)

Namun demikian, implementasi P5 dalam konteks tersebut masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan pengamatan awal, partisipasi siswa dalam pemilihan OSIS cenderung rendah, dengan hanya sekitar 60% siswa yang berpartisipasi aktif. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal P5 dan realitas implementasinya di lapangan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mengkaji lebih dalam proses implementasi tema Suara Demokrasi dalam P5 serta dampaknya terhadap partisipasi siswa. Penelitian terdahulu telah memberikan landasan yang relevan dalam memahami implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Darmawan dan Syahrin (2024) melakukan penelitian mengenai pelaksanaan P5 dengan tema Suara Demokrasi di SMA Negeri 9 Pontianak. Dalam penelitian ini, mereka menemukan bahwa pelaksanaan P5 dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam pemilihan OSIS sebagai bentuk kegiatan demokrasi di sekolah. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan waktu yang terbatas dan keterbatasan sumber daya pendukung yang menghambat optimalisasi pelaksanaan program. Temuan ini menunjukkan pentingnya kesiapan sumber daya dan waktu yang lebih fleksibel dalam pelaksanaan P5.

Di sisi lain, Ulfah *et al.* (2023) mengkaji pelaksanaan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMK Negeri 6 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program P5 yang berfokus pada peningkatan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan sekitar. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pendampingan yang memadai dari pihak sekolah serta evaluasi program yang tidak berjalan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada dampak positif, implementasi P5 masih memerlukan perhatian lebih terhadap aspek pendampingan dan evaluasi agar dampak yang dihasilkan dapat lebih maksimal.

Penelitian lain oleh Alvina (2024) di SMA Negeri 9 Maros menyoroti pelaksanaan P5 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa program P5 dapat meningkatkan kemampuan tersebut secara signifikan, tetapi terdapat kebutuhan yang besar untuk memperkuat aspek evaluasi dalam pelaksanaan program agar hasilnya dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya proses evaluasi yang mendalam dalam setiap tahapan pelaksanaan P5 untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesannya.

Meskipun penelitian-penelitian ini memberikan kontribusi signifikan, sebagian besar berfokus pada sekolah dasar dan tema yang berbeda, seperti Kearifan Lokal atau Gaya Hidup Berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menjembatani celah tersebut dengan mengeksplorasi implementasi P5 pada tema Suara Demokrasi di SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Fokus penelitian ini tidak hanya terletak pada analisis proses pelaksanaan, tetapi juga



pada dampaknya terhadap partisipasi siswa dalam pemilihan OSIS serta identifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh data nasional yang menunjukkan rendahnya partisipasi pemilih muda. Survei terbaru menunjukkan bahwa partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024 mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut hasil pemilu yang diumumkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), jumlah pemilih terdaftar mencapai 204.807.222, dengan 52% di antaranya adalah pemilih muda berusia 17 hingga 40 tahun, yang berjumlah 106.358.447 orang. Ini menunjukkan peningkatan jumlah pemilih muda dibandingkan dengan pemilu sebelumnya. Hal ini mencerminkan adanya tantangan dalam membangun kesadaran berdemokrasi di kalangan generasi muda. Selain itu, laporan Future of Jobs dari World Economic Forum (2023) menegaskan bahwa kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital, menjadi kunci keberhasilan individu di era globalisasi. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai demokrasi melalui P5 tidak hanya relevan untuk membentuk kepemimpinan siswa, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dilakukan penelitian mengenai Implementasi P5 dengan tema Suara Demokrasi di SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objeknya. Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada peserta didik sekolah dasar atau menengah kejuruan, sementara penelitian ini berfokus pada peserta didik sekolah menengah pertama. Selain itu, Implementasi P5 pada pemilihan OSIS di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dilaksanakan secara meriah dan menyerupai pemilu sungguhan, meliputi dekorasi ruang kelas yang indah dan kreatif, pelaksanaan debat antar kandidat calon ketua dan wakil ketua, kampanye yang menyenangkan dan interaktif, pembuatan kotak suara yang menyerupai pemilihan sungguhan, pembentukan panitia pemilihan di tiap tiap kelas VIII, dan pemungutan suara yang berlangsung secara demokratis.

METODE

Jenis penelitian ini dapat disebut juga dengan penelitian lapangan (*field research*) yang dimana bila dilihat dari tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana metode penelitian menghasilkan data deskriptif berupa perilaku yang bisa diamati dan kata-kata tertulis atau lisan individu. Adapun tujuannya yaitu untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema suara demokrasi untuk memperkuat partisipasi pemilihan OSIS di SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Penelitian ini memfokuskan pada pengalaman belajar murid dari implementasi P5 pada tema suara demokrasi yang dilaksanakan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini mencakup pengumpulan berbagai data tertulis, foto, video, dan dokumen terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema "Suara Demokrasi." Dokumen yang dianalisis mencakup:

- Modul P5 yang digunakan sebagai pedoman oleh guru tim P5.
- Jadwal pelaksanaan kegiatan P5, khususnya pada tema "Suara Demokrasi."
- Dokumentasi pelaksanaan pemilihan OSIS, termasuk daftar kandidat, prosedur pemilihan, dan laporan hasil pemilihan.
- Foto dan video aktivitas siswa selama proses pelaksanaan P5, seperti simulasi pemilu, kampanye, dan kegiatan diskusi kelompok.



- e. Laporan evaluasi tim P5 terkait pelaksanaan proyek, termasuk kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan.

Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan pendukung, tetapi juga untuk memberikan validasi terhadap hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran yang lebih holistik terkait implementasi P5 di SMP Hang Tuah 2 Surabaya.

Pada penelitian ini model analisis data menggunakan data lapangan miles huberman. Ini digunakan pada sebelum dan sesudah proses ketika data dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Analisis data kualitatif ini digunakan sebelum, selama, dan setelah pekerjaan lapangan selesai. Sementara itu, tanggapan informan telah dianalisis oleh peneliti pada saat wawancara. Setelah dilakukan analisis, peneliti akan berusaha mendapatkan informasi dan data yang kredibel dari para informan. Berikut langkah-langkah dalam pemeriksaan informasi yang berupa reduksi, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan yang dimana merupakan kegiatan dalam analisis data.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan sebagai langkah awal untuk menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam proses ini, data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian akan diabaikan. Data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti implementasi tema "Suara Demokrasi," tantangan yang dihadapi tim P5, dan tingkat partisipasi siswa dalam pemilihan OSIS.

2. Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah Penyajian data/data display merupakan kumpulan data terstruktur yang dimana dapat memungkinkan seseorang untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada penelitian kualitatif ini, data disajikan dengan menggunakan uraian singkat, dan sejenisnya.

3. Penarikan atau pemeriksaan pemeriksaan, peneliti membuat hasil berdasarkan informasi yang telah diperoleh melalui penurunan informasi. Kesimpulan awal yang ditanyakan masih bersifat sementara dan dapat berubah. Dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut kredibel

Proses analisis data ini dilakukan secara simultan, baik sebelum, selama, maupun setelah pengumpulan data di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang diperoleh dapat diolah secara mendalam dan menghasilkan temuan yang berkualitas.

2. Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung. Observasi langsung dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi P5 dengan tema Suara Demokrasi, khususnya terkait kondisi pada saat kampanye pemilihan OSIS, Debat kandidat dan juga pemungutan dan perhitungan suara pada saat pemilihan OSIS. Pengertian observasi sendiri merupakan gerakan yang dilengkapi dengan memanfaatkan lima deteksi, siap untuk melihat, mencium, mendengar, untuk mendapatkan data yang sesuai guna mengatasi masalah tersebut. Observasi langsung digunakan untuk mengungkap data terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema suara demokrasi untuk memperkuat partisipasi pemilihan OSIS.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi mengenai data-data yang digunakan oleh peneliti terhadap subjek penelitian tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi.



Data yang akan di ambil dari wawancara ini adalah terkait pengalaman apa saja yang di dapat oleh kandidat calon ketua dan wakil ketua OSIS, pengalaman guru rim P5 dalam melaksanakan sekaligus sebagai fasilitator, serta proses dalam pembuatan modul P5 yang di gunakan untuk pedoman dalam pelaksanaan pemilihan OSIS pada P5. Jenis wawancara ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan suatu cara yang digunakan dalam menggali atau mencari informasi kepada informan dengan kondisi yang dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan dengan urutan yang telah direncanakan oleh peneliti. Selanjutnya ketika peneliti memperoleh jawaban dari informan, peneliti akan merekam dan mencatat dalam bentuk terstandarisasi. Wawancara terstruktur dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari informan. Pertanyaan disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Uji Keabsahan Data

Sehubungan dengan pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh. Norman K. Denzin dalam Aslamiah (2021) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi menjadi pendekatan yang penting untuk memberikan validasi dan memperkuat data yang dikumpulkan. Triangulasi digunakan untuk memeriksa fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang atau sebagai kombinasi dari beberapa metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan melalui beberapa jenis untuk mencakup topik yang relevan dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema "Suara Demokrasi" di SMP Hang Tuah 2 Surabaya.

Pada penelitian ini model analisis data menggunakan data lapangan miles huberman. Ini digunakan pada sebelum dan sesudah proses ketika data dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Analisis data kualitatif ini digunakan sebelum, selama, dan setelah pekerjaan lapangan selesai. Sementara itu, tanggapan informan telah dianalisis oleh peneliti pada saat wawancara. Setelah dilakukan analisis, peneliti akan berusaha mendapatkan informasi dan data yang kredibel dari para informan. Berikut langkah-langkah dalam pemeriksaan informasi yang berupa reduksi, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan yang dimana merupakan kegiatan dalam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

SMP Hang Tuah 2 Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Hang Tuah. Sekolah ini berlokasi di Jl. Bazoka Krang Pilang, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1988, SMP Hang Tuah 2 Surabaya memiliki karakteristik pendidikan yang mengutamakan kedisiplinan, wawasan kemaritiman, serta pembentukan karakter yang kuat sesuai nilai-nilai Pancasila. Sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap, termasuk ruang kelas yang representatif, perpustakaan, laboratorium IPA dan komputer, lapangan olahraga, serta akses internet yang mendukung kegiatan berbasis digital.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Suara Demokrasi" yang dilaksanakan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter dan keterampilan abad 21 pada peserta didik. Tema ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa dalam memahami nilai-nilai demokrasi secara kontekstual, serta mengasah kemampuan mereka dalam berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sekolah secara aktif. Pelaksanaan proyek ini



berlangsung selama empat minggu, dimulai pada tanggal 19 Agustus 2024 sampai 3 September 2024 dan melibatkan seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX. Fasilitator terdiri dari 4 orang guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, IPS, IPA, dan Bahasa Inggris, tugas dan tanggung jawab fasilitator P5 yaitu sebagai pengarah kepada wali kelas dan Menyusun konsep kegiatan dan modul untuk kegiatan proyek ini. Sedangkan wali kelas sebagai pengarah peserta didik di masing-masing kelas.

Proyek ini dirancang melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu yang menekankan pada kegiatan aktif dan kolaboratif antar siswa. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap sistem demokrasi dan pentingnya partisipasi warga negara dalam proses pengambilan keputusan. Kegiatan proyek meliputi berbagai tahapan, antara lain pengenalan konsep demokrasi melalui diskusi kelas, pembentukan kelompok kerja, simulasi pemilu OSIS, penyusunan visi dan misi calon ketua OSIS, penyampaian kampanye melalui media poster dan orasi, serta pelaksanaan pemungutan suara. Siswa juga dilibatkan dalam debat terbuka antar calon ketua sebagai bentuk latihan menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab dan santun. Selain itu, peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman yang mereka alami selama proyek berlangsung. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar peserta didik mengalami secara langsung nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berpendapat, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat.

Guru memfasilitasi jalannya proyek dengan memberikan arahan, memantau dinamika kelompok, dan memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Proyek ini menjadi sangat bermakna karena peserta didik mendapatkan pengalaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Mereka tidak hanya memahami demokrasi sebagai konsep, melainkan juga merasakannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, tema “Suara Demokrasi” dalam proyek P5 ini menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter pelajar Pancasila yang demokratis, kritis, dan bertanggung jawab.

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi di SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Pada tahap ini, tim fasilitator yang terdiri dari guru-guru lintas mata Pelajaran yakni guru Pendidikan Pancasila, IPS, IPA dan Bahasa Inggris merancang seluruh aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa. Dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi di SMP Hang Tuah 2 Surabaya.

Berdasarkan observasi, peneliti mencatat bahwa tidak semua rangkaian dalam kegiatan ini berjalan dengan lancar, terutama pada tahap awal sosialisasi dan pengarahan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun proyek dirancang dengan baik, implementasinya tetap menghadapi tantangan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, pelaporan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang seimbang antara capaian dan hambatan yang dihadapi selama Proses Pembelajaran Berlangsung. Terdapat beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut.

a) Penyusunan Modul P5 Tema Suara Demokrasi

Tahap awal dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dimulai dengan kegiatan penyusunan modul ajar. Penyusunan modul dilakukan secara kolaboratif oleh empat guru fasilitator yang berasal dari berbagai mata pelajaran. Tahap perencanaan awal. Penyusunan dilakukan melalui koordinasi intensif bersama rekan guru lainnya, baik melalui rapat kurikulum, diskusi informal, maupun forum pertemuan fasilitator. Proses ini bertujuan untuk menyusun kegiatan yang terstruktur, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah. Berikut hasil dokumentasi modul P5 Tema Suara demokrasi.



Dalam Modul tersebut, proyek dirancang memuat elemen-elemen utama seperti alur kegiatan, tujuan pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila, indikator ketercapaian, strategi pembelajaran, serta asesmen formatif dan sumatif. Di dalamnya juga dimasukkan skenario kegiatan demokrasi di sekolah, seperti kampanye kandidat, debat terbuka, dan simulasi pemungutan suara.

Bapak Lukmanul Hakim, S.Pd selaku Waka Kurikulum dan koordinator proyek, dalam wawancaranya menyatakan:

“Peran saya sebagai koordinator sekaligus pendamping kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.”

Beliau juga menegaskan bahwa penyusunan modul dilakukan secara Bersama sama:

“Modul kami rancang agar siswa tidak hanya belajar teori demokrasi, tapi juga merasakan langsung prosesnya.”

Hasil observasi peneliti selama proses penyusunan menunjukkan bahwa keterlibatan lintas guru dalam pengembangan modul memberikan keberagaman ide dan pendekatan yang memperkaya kegiatan. Adanya kerja sama antar guru dari berbagai bidang studi juga memudahkan integrasi nilai-nilai demokrasi dalam berbagai konteks pembelajaran. Modul yang telah selesai disusun kemudian disosialisasikan kepada seluruh guru dan wali kelas melalui rapat koordinasi, serta diperkenalkan kepada siswa melalui penjelasan langsung di kelas dan media informasi sekolah.

a) Koordinasi Antar Guru Fasilitator dan Wali Kelas

Setelah penyusunan modul selesai, tahap selanjutnya adalah koordinasi antara guru fasilitator dan wali kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman terkait alur pelaksanaan proyek, peran masing-masing pihak, serta menyusun strategi teknis pelaksanaan di lapangan. Koordinasi dilakukan secara langsung melalui rapat kerja sekolah yang difasilitasi oleh Waka Kurikulum, serta melalui diskusi informal antar guru yang terlibat sebagai fasilitator.

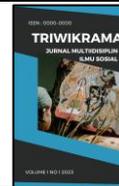
Dalam Koordinasi tersebut mencakup pembagian tugas guru dalam mendampingi siswa di kelas, pengaturan jadwal kegiatan, serta mekanisme seleksi panitia pemilu dari peserta didik. Peran wali kelas sangat penting dalam tahap ini, karena mereka menjadi penghubung utama antara guru fasilitator dan siswa di kelas masing-masing. Wali kelas membantu menyosialisasikan jadwal kegiatan, memotivasi siswa untuk terlibat aktif, serta mengawasi kesiapan peserta didik yang akan menjadi kandidat, panitia, atau pemilih. Dalam beberapa sesi koordinasi, wali kelas juga memberikan masukan terkait kondisi kelas dan karakter siswa, sehingga strategi pelaksanaan proyek bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa koordinasi berlangsung efektif. Seluruh guru dan wali kelas memahami peran masing-masing dan saling mendukung, sehingga keterpaduan antara pembelajaran di kelas dan kegiatan proyek dapat terjaga dengan baik. Kegiatan ini juga menjadi momen penting untuk membangun kerja sama antarguru lintas mata pelajaran dan mempererat kolaborasi antara guru fasilitator dan wali kelas dalam menyukseskan proyek berbasis karakter ini.

a) Sosialisasi peserta didik

Setelah koordinasi internal selesai, guru fasilitator dan wali kelas melaksanakan sosialisasi kegiatan kepada seluruh peserta didik. Sosialisasi dilakukan melalui penjelasan langsung di kelas, pemutaran video singkat mengenai proses demokrasi, serta pembagian lembar informasi kegiatan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar siswa memahami tidak hanya teknis kegiatan, tetapi juga nilai-nilai demokrasi yang akan diterapkan.

Selanjutnya, fasilitator menyampaikan materi pengantar mengenai demokrasi, termasuk prinsip-prinsip dasar seperti kebebasan berpendapat, penghargaan terhadap pilihan orang lain, dan pentingnya kejujuran dalam pemilihan umum. Siswa juga diberikan kesempatan untuk



bertanya dan berdiskusi mengenai peran mereka dalam kegiatan, seperti menjadi panitia, kandidat, tim sukses, atau pemilih. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami peran dan alur kegiatan setelah sosialisasi dilakukan. Namun, pada tahap awal, banyak siswa yang masih menunjukkan sikap malu-malu, terutama dalam hal mengajukan diri sebagai calon ketua dan wakil ketua OSIS. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian siswa untuk tampil di depan umum masih perlu ditumbuhkan secara bertahap melalui pembimbingan dan motivasi dari guru.

Meskipun demikian, sosialisasi ini tetap efektif dalam memperkenalkan makna demokrasi secara aplikatif. Siswa menjadi lebih memahami bahwa kegiatan ini bukan sekadar formalitas, tetapi merupakan ruang belajar karakter, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap proses pemilihan yang adil dan terbuka.

Setelah melalui tahap perencanaan, proyek P5 tema “Suara Demokrasi” dilaksanakan selama 2 mingguan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas VII dan VIII dan IX dengan pendampingan guru fasilitator dan wali kelas. Proyek ini mengusung praktik nyata proses demokrasi, dimulai dari pengenalan nilai demokrasi, pembentukan kelompok kerja, pencalonan kandidat, kampanye terbuka, debat kandidat, hingga proses pemilihan umum yang melibatkan seluruh peserta didik. Setiap langkah disusun untuk memberi pengalaman langsung kepada siswa mengenai makna demokrasi, seperti: berpendapat secara santun, memilih dengan bijak, serta memahami perbedaan secara sehat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat kegiatan-kegiatan inti selama pelaksanaan proyek P5 tema suara demokrasi diantaranya sebagai berikut.

a) Kampanye terbuka

Tahap kampanye terbuka merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan simulasi pemilu OSIS dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi di SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada pasangan calon ketua dan wakil ketua OSIS untuk memperkenalkan diri, menyampaikan visi dan misi, serta menyosialisasikan program kerja mereka secara langsung kepada seluruh siswa. Berikut hasil dokumentasi kampanye terbuka Paslon ketua OSIS dan wakil ketua OSIS.

Berdasarkan hasil dokumentasi, Kampanye tersebut dilaksanakan di lapangan sekolah dan halaman terbuka, disesuaikan dengan jadwal kelas. Para kandidat dibantu oleh tim sukses masing-masing dalam mempersiapkan alat peraga seperti poster, slogan, dan yel-yel. Berikut hasil dokumentasi poster yang telah dibuat paslon ketua OSIS dan wakil ketua OSIS. Dari hasil observasi peneliti, kegiatan kampanye berlangsung dengan antusias dan cukup meriah. Siswa terlihat semangat menyimak orasi paslon dan menyampaikan pertanyaan. Namun, sebagian masih tampak pasif karena belum terbiasa dengan suasana kampanye.

Dalam wawancara dengan Revina, salah satu panitia KPU OSIS, ia menyampaikan:

“Menurut saya, proyek P5 Suara Demokrasi ini sangat bermanfaat karena mengajarkan bagaimana proses pemilihan di sekolah.”

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kampanye memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami proses demokrasi secara nyata, termasuk bagaimana membangun kepercayaan dan menyampaikan gagasan di depan publik. Sementara itu, Reza Ardiansyah, salah satu siswa, mengungkapkan pengalamannya selama kegiatan:

“Saya senang banget sama proyek ini, soalnya saya jadi tahu langsung cara milih yang benar, gimana kampanye yang sopan, sama cara debat yang santai tapi tetap serius.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa kampanye juga menjadi ajang pembelajaran etika komunikasi politik yang positif di lingkungan sekolah.

Selama kegiatan berlangsung, guru fasilitator berperan aktif dalam memberikan pengarahan sebelum acara dimulai, serta membantu menjaga ketertiban selama kampanye.



Panitia KPU OSIS mengatur waktu bicara setiap paslon dan memastikan setiap kelas mendapatkan kesempatan menyimak secara bergiliran. Dari pengamatan peneliti, kendala yang muncul dalam tahap ini adalah masih adanya siswa yang terlalu antusias hingga bersorak keras saat kandidat favorit mereka tampil. Namun, situasi tersebut tetap dapat dikendalikan oleh panitia dan guru, sehingga kampanye tetap berjalan tertib hingga akhir.

Secara umum, kegiatan kampanye terbuka ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif mengenali calon pemimpin mereka dan menumbuhkan semangat partisipasi dalam proses demokrasi di sekolah. Kampanye terbuka bukan hanya sarana memperkenalkan kandidat, namun juga menjadi momen penting dalam menumbuhkan keberanian, percaya diri, dan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Projek P5, yaitu menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui praktik langsung di lingkungan pendidikan.

a) Debat kandidat

Debat kandidat merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi di SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Kegiatan ini bertujuan memberikan ruang bagi para pasangan calon ketua dan wakil ketua OSIS untuk memaparkan visi, misi, serta gagasan program unggulan mereka di hadapan seluruh warga sekolah. Lebih dari itu, debat kandidat menjadi sarana praktik demokrasi yang paling nyata dan langsung dirasakan oleh peserta didik. Berikut hasil dokumentasi dari pelaksanaan debat calon ketua OSIS dan wakil ketua OSIS.

Berdasarkan hasil dokumentasi, Dalam debat tersebut dilaksanakan di aula sekolah dengan melibatkan seluruh elemen penting, yaitu paslon, moderator, panitia KPU OSIS, guru fasilitator, serta siswa sebagai audiens. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari panitia dan guru fasilitator, lalu dilanjutkan dengan pemaparan visi dan misi setiap paslon, sesi tanya jawab antar kandidat, serta diskusi terbuka dengan siswa sebagai pemilih. Salah satu yang menjadi sorotan utama dalam kegiatan debat ini adalah kehadiran panelis dari kalangan guru dan purna OSIS, yang memberikan pertanyaan kepada masing-masing pasangan calon. Pertanyaan dari panelis telah disiapkan dan disegel sebelumnya oleh panitia KPU OSIS, guna menjaga objektivitas, netralitas, dan integritas proses debat, meniru mekanisme debat dalam pemilu sungguhan. Penyegelan ini dilakukan di hadapan guru fasilitator dan dibuka langsung oleh moderator saat debat berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, suasana debat berlangsung interaktif dan dinamis. Para kandidat menunjukkan keberanian dalam menyampaikan gagasan, menjawab pertanyaan, dan menanggapi lawan debat dengan cara yang santun. Audiens yang terdiri dari siswa berbagai kelas juga tampak antusias, beberapa bahkan mengajukan pertanyaan yang kritis dan relevan. Namun demikian, sempat terjadi sorakan dari beberapa kelompok pendukung kandidat, terutama saat sesi tanya jawab berlangsung. Meskipun demikian, situasi tetap dapat dikendalikan dengan baik oleh moderator dan guru yang bertugas, sehingga acara berlangsung secara tertib hingga selesai.

Ibu Bimanti Widyasari, S.Pd selaku guru fasilitator, menyampaikan dalam wawancaranya:

“Siswa terlihat antusias. Mereka berani menyampaikan visi-misi saat debat, dan aktif memberikan pendapat.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan debat tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, keberanian tampil di depan publik, dan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi berikut ini kutipan debat dari salah satu pasangan kandidat calon ketua OSIS dan wakil ketua OSIS

Fajry risqu calon kandidat ketua OSIS nomer urut 2 menyampaikan dalam debat kandidat:

“Saya dan wakil saya memiliki visi dan misi yang akan kami terapkan apabila terpilih, yaitu menciptakan OSIS yang adil, solid, dinamis, dan membanggakan, serta membentuk sikap



kepemimpinan yang sejalan dengan motto OSIS. Kami berkomitmen menjadikan OSIS sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan public speaking, kerja tim (teamwork), soft skills, hard skills, dan jiwa kepemimpinan (leadership). Dengan demikian, kami berharap dapat turut membentuk generasi penerus bangsa yang kokoh, inovatif, dan berkarakter dalam menyongsong Indonesia Emas 2045.”

Pandangan serupa disampaikan oleh Claudia calon kandidat ketua OSIS nomer urut 1 dalam: Khadafi menambahkan:

“Saya sebagai pasangan calon wakil ketua OSIS juga turut membantu kak claudia dalam menyusun misi misi yang akan kita laksanakan apabila kita terpilih, visi yang saya dan kak claudia buat yaitu (1) mengadakan pentas seni / classmeet yang dilaksanakan setiap beberapa bulan sekali untuk melatih kreativitas siswa, (2) menerapkan 4M (Mendengar, Menerima, Memilah, Merealisasikan) untuk meningkatkan kerjasama dan perilaku saling mendengar satu dengan yang lain (3) menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kepekaan yang tinggi dalam berorganisasi untuk kelancaran organisasi (4) membuat siswa antar angkatan menjadi lebih berani untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi tanpa ada batasan, (5) mengadakan hari besar keagamaan mengadakan reading challenge untuk seluruh siswa bersama pengurus perpustakaan. (6) Meningkatkan kinerja OSIS SMP Hang Tuah 2 Surabaya, (7) meningkatkan kedisiplinan dilingkungan siswa SMP hang tuah 2 Surabaya”

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa peserta kegiatan sebagai pemilih. Sandy Pramono menyampaikan:

“Saya paling suka bagian debat karena seru mendengar pertanyaan dari penonton.”

Reza Ardiansyah menambahkan:

“Favorit saya jelas debat kandidat sama pas penghitungan suara. Deg-degan banget nunggu siapa yang menang, rasanya kayak nonton hasil pemilu beneran.”

Rizq Sadewa juga menyatakan:

“Paling seru waktu debat kandidat, karena di situ saya bisa denger visi-misi paslon satu-satu, sama lihat cara mereka ngomong dan tanggapin pertanyaan.”

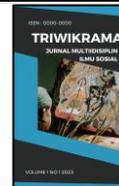
Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bahwa debat kandidat bukan hanya kegiatan formal semata, tetapi benar-benar menjadi pengalaman bermakna bagi siswa dalam mengenali dinamika demokrasi. Dalam wawancara dengan panitia KPU OSIS, Dera Aura Rizky juga menyampaikan pengalamannya:

“Bagi saya projek ini membuka wawasan teman-teman tentang pentingnya demokrasi di sekolah.”

Sebagai panitia, mereka merasa kegiatan debat merupakan bagian yang paling menantang, karena mereka harus menjaga netralitas dan memastikan waktu berjalan sesuai aturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, debat kandidat juga membantu siswa memahami bahwa demokrasi tidak selalu identik dengan menang atau kalah, melainkan tentang mendengarkan, menyampaikan, dan menghargai perbedaan. Siswa mulai memahami bahwa menjadi pemimpin bukan hanya soal popularitas, tetapi juga tentang integritas dan kemampuan menyusun program yang relevan. Kendala yang ditemukan dalam kegiatan debat antara lain adalah terbatasnya waktu untuk sesi tanya jawab dan adanya beberapa siswa yang masih malu-malu mengemukakan pendapat. Namun, kendala tersebut dapat diminimalisir dengan bimbingan dari guru dan semangat siswa yang terus meningkat seiring berjalannya kegiatan.

Secara keseluruhan, debat kandidat menjadi momentum pembelajaran demokrasi yang paling berkesan dalam projek ini. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan nilai-nilai demokratis dalam diri peserta didik, seperti keberanian, keterbukaan, sportifitas, dan kemampuan berargumen



secara santun. Debat kandidat juga menjadi refleksi nyata bahwa demokrasi tidak hanya dipelajari, tetapi dihidupkan melalui praktik langsung di sekolah.

a) Pemungutan suara

Tahap pemungutan suara menjadi kegiatan puncak sekaligus penutup rangkaian kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi di SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk simulasi pemilu OSIS, tetapi juga menjadi momen yang ditunggu-tunggu oleh seluruh warga sekolah karena menghadirkan suasana demokrasi yang menyenangkan dan mendidik.

Selain itu, Peran fasilitator tidak terbatas pada aspek pengarah nilai-nilai demokrasi, tetapi juga pada pendampingan teknis dalam proses pelaksanaan. Salah satu fasilitator, Ibu Yuanita Zahra, S.Pd, secara langsung membimbing siswa dalam mempersiapkan berbagai keperluan pemilu OSIS.

“Beberapa kegiatan yang saya bimbing meliputi pembuatan kotak suara, mendekorasi TPS mini di dalam kelas, menyiapkan alat tulis untuk pendataan suara, dan membantu mendokumentasikan jalannya pemilu OSIS. Selain itu, saya juga membantu mendesain daftar pemilih tetap dan membuat prosedur tata tertib pemilu agar anak-anak lebih disiplin.”

Kegiatan ini memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan dan pelaksanaan yang tertib dalam proses demokrasi. Tidak hanya itu, keterlibatan guru dalam proses teknis juga menambah nilai pembelajaran kontekstual bagi peserta didik, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin.

Dalam hasil observasi dan dokumentasi, terlihat bahwa pada tahap pelaksanaan pemungutan suara, kegiatan dilaksanakan di tiga ruang kelas VIII yang sebelumnya telah dihias dengan tema pemilu oleh para siswa. Peserta didik kelas VIII yang menempati ruang tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas masing-masing, antara lain bertugas menghias kelas, menjadi tim sukses pasangan calon, panitia KPU OSIS, serta tim KPPS. Suasana pemungutan suara dibuat menyerupai pemilu sungguhan, mulai dari tata letak ruang, bilik suara, hingga prosedur pelaksanaan yang tertib dan sistematis. Menariknya, kegiatan menghias ruang TPS ini juga dilombakan, sehingga seluruh proses pemungutan suara berlangsung dengan antusiasme tinggi, penuh semangat, dan keceriaan.

Pemungutan suara diawali dengan pertunjukan seni dari siswa, seperti penampilan tari tradisional sebagai bentuk ekspresi dan penyemangat suasana. Setelah itu, kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Sekolah melalui sambutan yang menekankan pentingnya menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kesadaran berdemokrasi sejak dini. Rangkaian ini berhasil membangun antusiasme peserta didik dan menciptakan suasana yang semarak. Proses pencoblosan dilaksanakan di kelas masing-masing yang telah disulap menjadi ruang Tempat Pemungutan Suara (TPS) mini. Kelas-kelas dihias menyerupai TPS sungguhan, lengkap dengan meja panitia, bilik suara sederhana, kotak suara, daftar hadir pemilih, hingga petugas dari panitia KPU OSIS. Observasi menunjukkan bahwa detail ini membuat siswa merasa seolah benar-benar ikut dalam proses pemilu resmi. Panitia KPU OSIS, yang terdiri dari siswa purna OSIS, bertugas dengan sigap dan disiplin. Mereka mencatat kehadiran pemilih, membagikan surat suara, mengarahkan siswa ke bilik suara, dan memastikan proses berjalan tertib. Salah satu panitia, Rizq Sadewa, menyampaikan:

“Bagian paling saya suka adalah penghitungan suara, karena harus teliti agar hasilnya benar.”

Revina May Putri Aurelia Bastari juga mengungkapkan:



“Menurut saya, proyek P5 Suara Demokrasi ini sangat bermanfaat karena mengajarkan bagaimana proses pemilihan di sekolah.”

Sementara Dera Aura Rizky menambahkan:

“Bagi saya proyek ini membuka wawasan teman-teman tentang pentingnya demokrasi di sekolah.”

Dari sisi siswa, pemungutan suara menjadi pengalaman yang seru dan menegangkan. Reza Ardiansyah menyatakan:

“Favorit saya jelas debat kandidat sama pas penghitungan suara. Deg-degan banget nunggu siapa yang menang, rasanya kayak nonton hasil pemilu beneran.”

Rizq juga menambahkan:

“Demokrasi adalah bentuk kepercayaan antara pemilih dan yang dipilih, harus saling jujur.”

Proses penghitungan suara dilakukan di aula sekolah dan disaksikan langsung oleh saksi dari masing-masing paslon, panitia KPU OSIS, guru fasilitator, dan beberapa perwakilan siswa. Kotak suara dibuka satu per satu, surat suara dibacakan dan dihitung secara manual, kemudian hasil rekapitulasi ditulis di papan tulis untuk memastikan transparansi.

Observasi menunjukkan bahwa suasana penghitungan berlangsung kondusif, namun tetap menyimpan ketegangan khas pemilu. Siswa menunjukkan sikap sportif saat hasil diumumkan. Bahkan siswa yang jagoannya kalah tetap memberi ucapan selamat dan menjaga suasana damai di sekolah. Namun, pelaksanaan pemungutan suara tidak luput dari kendala. Salah satunya adalah antrian panjang di beberapa kelas, terutama saat jam istirahat, serta keterbatasan waktu karena kegiatan hampir berbenturan dengan jam pulang. Rizq sadewa menyampaikan:

“Kendala saya lebih ke teknis: waktu penghitungannya mepet jadi panitia harus cepat dan teliti.”

Revina juga menambahkan:

“Kadang siswa kurang tertib saat antri untuk mencoblos, jadi butuh pengawasan ketat.”

Dera menuturkan:

“Beberapa teman masih bingung prosedur memilih, jadi harus dijelaskan berkali-kali.”

Kendala-kendala ini berhasil diatasi melalui kerja sama antara guru fasilitator, panitia KPU OSIS, dan guru piket. Jadwal diatur ulang dan pengarahan tambahan diberikan untuk menjaga kelancaran proses. Secara keseluruhan, tahap pemungutan dan penghitungan suara dalam proyek ini berhasil memberikan pengalaman demokrasi yang autentik dan berkesan bagi siswa. Nilai-nilai seperti keterbukaan, kejujuran, partisipasi aktif, dan menghargai hasil pemilihan berhasil ditanamkan melalui proses yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pembelajaran karakter dapat dibangun melalui praktik nyata yang menyentuh langsung kehidupan siswa di sekolah.

Guru fasilitator juga menilai bahwa pelaksanaan Proyek P5 tema Suara Demokrasi memberikan ruang belajar demokrasi yang nyata bagi peserta didik, dan tidak hanya sekadar teori di kelas. Namun, mereka juga menekankan pentingnya pendampingan dan pengawasan agar pelaksanaan kegiatan benar-benar mencapai tujuan pembentukan karakter demokratis.

“Menurut saya, pelaksanaan proyek P5 tema Suara Demokrasi di SMP Hang Tuah 2 Surabaya berjalan cukup baik dan relevan dengan kondisi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa benar-benar mendapat ruang untuk belajar demokrasi secara nyata, bukan hanya teori di kelas. Mereka belajar bagaimana menyampaikan pendapat, menghargai suara orang lain, dan bertanggung jawab atas pilihannya. Namun, pelaksanaan perlu pengawasan agar berjalan sesuai tujuan dan tidak sekadar formalitas.”



Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan proyek bukan hanya ditentukan oleh keikutsertaan siswa, tetapi juga oleh peran aktif fasilitator dalam menjaga agar setiap proses pembelajaran memiliki makna dan tidak dilakukan sekadar menggugurkan kewajiban.

1. Tahap evaluasi dan refleksi kegiatan

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi di SMP Hang Tuah 2 Surabaya telah dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penutupan. Sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis proyek, evaluasi dan refleksi menjadi elemen penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan sekaligus menjadi pijakan dalam perbaikan di masa mendatang.

a) Evaluasi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan berlangsung, proyek ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan terstruktur, mulai dari penyusunan modul secara kolaboratif, koordinasi antarguru, pelibatan aktif wali kelas, hingga pelaksanaan teknis kegiatan seperti kampanye, debat, dan pemungutan suara. Guru-guru fasilitator menilai kegiatan ini cukup berhasil dalam menyampaikan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Bapak Lukmanul Hakim, S.Pd menyatakan:

“Pelaksanaan proyek P5 tema Suara Demokrasi berjalan cukup baik karena tema ini mendorong siswa untuk aktif berpendapat, berdiskusi, dan terlibat dalam pengambilan keputusan seperti simulasi pemilu ketua OSIS”

Ibu Bimanti Widyasari, S.Pd menambahkan:

“Siswa terlihat antusias. Mereka berani menyampaikan visi-misi saat debat, dan aktif memberikan pendapat.”

Ibu Yuanita Zahra, S.Pd juga menyampaikan:

“Proyek P5 berkontribusi membentuk karakter siswa agar lebih bertanggung jawab dan menghargai pendapat orang lain.”

Evaluasi dari sudut pandang siswa pun menunjukkan hasil positif. Mereka merasa mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan sekaligus menantang. Salah satunya, Reza Ardiansyah, menyampaikan:

“Favorit saya jelas debat kandidat sama pas penghitungan suara. Deg-degan banget nunggu siapa yang menang, rasanya kayak nonton hasil pemilu beneran.”

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa kendala teknis dalam pelaksanaan, seperti Ketertiban siswa saat mengantri di TPS, Waktu penghitungan suara yang terlalu mepet dengan jam pulang sekolah, Sebagian siswa belum sepenuhnya memahami prosedur demokrasi secara mendalam, Jadwal kegiatan yang berdekatan dengan pelajaran reguler. Saran dari siswa menunjukkan kesadaran mereka atas pentingnya manajemen waktu. Rizq Sadewa mengatakan:

“Mungkin jadwalnya bisa dipecah di beberapa hari atau kelas biar nggak numpuk sama pelajaran.”

Reza Ardiansyah juga menambahkan:

“Lebih enak kalau jadwal kampanye dan debatnya diatur dari jauh-jauh hari biar persiapan lebih matang”

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan, partisipasi aktif dan saran konstruktif dari para siswa mencerminkan semangat demokrasi yang mulai tumbuh serta kesadaran akan pentingnya perbaikan untuk pelaksanaan yang lebih efektif dan edukatif di masa mendatang

b) Kesimpulan evaluatif



Secara umum, kegiatan Projek P5 tema Suara Demokrasi memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Partisipasi siswa meningkat, keterampilan sosial dan kepemimpinan mulai terlihat, serta nilai-nilai demokrasi berhasil ditanamkan melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan berkebinekaan global terfasilitasi dengan baik melalui projek ini. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang simulasi pemilu, tetapi juga menjadi ruang pendidikan karakter dan pembelajaran Kewarganegaraan yang nyata. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan projek serupa di masa yang akan datang dengan perencanaan yang lebih matang dan dukungan fasilitas yang lebih memadai.

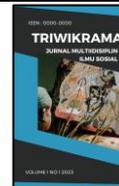
SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kegiatan dirancang secara sistematis dengan menyusun modul, pembagian peran, dan alur kegiatan yang terstruktur. Guru berperan sebagai fasilitator, memastikan kegiatan tidak hanya seremonial, tetapi mengandung makna demokrasi yang kontekstual. Tahap pelaksanaan mencakup kampanye terbuka, debat kandidat, dan pemungutan suara dengan melibatkan siswa secara aktif sebagai peserta maupun panitia. Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama yang menunjukkan bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik dan mendukung pembelajaran demokrasi secara langsung.
2. Implementasi projek P5 tema Suara Demokrasi berdampak positif dalam membentuk karakter peserta didik sebagai warga negara yang aktif, partisipatif, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini menumbuhkan nilai-nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan berkebinekaan global. Siswa belajar secara langsung mengenai pentingnya toleransi, musyawarah, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan kolektif. Meski demikian, beberapa kendala seperti ketidaktertiban saat pemungutan suara, kurangnya pemahaman prosedur demokrasi, dan benturan waktu kegiatan dengan pelajaran tetap menjadi catatan evaluatif. Saran dari siswa tentang manajemen waktu menunjukkan adanya kesadaran kritis terhadap proses demokrasi, yang memperkuat bahwa kegiatan ini telah menjadi wahana efektif pembentukan karakter demokratis.

Saran

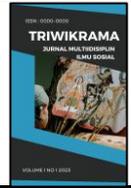
1. **Bagi Sekolah**
Sekolah diharapkan terus mendukung pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada tema *Suara Demokrasi*, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, seperti bilik suara, kotak suara, serta perlengkapan kampanye yang layak. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin tahunan yang terintegrasi dengan kalender akademik sehingga pelaksanaannya lebih sistematis dan terencana. Sekolah juga disarankan untuk memberikan ruang refleksi dan evaluasi bersama guru serta siswa guna meningkatkan kualitas pelaksanaan proyek di tahun-tahun berikutnya.
2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada jenjang sekolah berbeda, seperti SD



atau SMA, serta mengeksplorasi tema P5 lainnya seperti *Gaya Hidup Berkelanjutan* atau *Kearifan Lokal*. Penelitian kuantitatif juga direkomendasikan untuk mengukur dampak implementasi P5 terhadap indikator tertentu seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis, empati, atau partisipasi siswa secara numerik, agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman M Ilyas, Aa Aman, Amir Supriatna, Cucu Suwandana, Iis Suryani, Kustati Kustati, Caridin Caridin, Ikka Kartika AF, and Agus Mulyanto. 2023. "Pendampingan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 3(1):120-28. doi: 10.31004/abdira.v3i1.278.
- Alvina, Nugrah. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Kelas X5 Di SMA Negeri 9 Maros." (1):187-97.
- Andini, Adri, and Ananda Wahidah. 2024. "Merdeka Belajar: Pengaruh Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Sikap Mandiri Siswa." *Journal of Classroom Action Research* 6(3).
- Annisa Intan Maharani, Istiharoh, and Pramasheila Arinda Putri. 2023. "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1(2):176-87. doi: 10.59024/atmosfer.v1i2.153.
- Bandura, Albert. 1971. *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Danastri Putri Wardani. 2024. "Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 7 Kota Pasuruan." *Journal Publicuho* 7(2):604-11. doi: 10.35817/publicuho.v7i2.397.
- Darmawan, Wewen, and Alif Alfi Syahrin. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Dalam Memperkuat Partisipasi Siswa Melalui Pemilihan OSIS." *Jurnal Global Futuristik* 2(2):105-14. doi: 10.59996/globalistik.v2i2.569.
- Dharma, Edy, Andy Wijaya, Erbin Chandra, and Sisca Sherly. 2024. "Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Implementasi Nilai Demokrasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 6(1):437-46.
- Edison Siregar. 2023. "Buku Ajar Kepemimpinan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. (Mi).
- Fadhilah, Mutik Nur, Ahmad Fawaid, Aflahah Aflahah, Tri Sutrisno, Mohammad Imam Sufiyanto, Fatimatus Zahrah, Leli Lestari, Moh. Fausi, and Zilfania Qothrun Nada. 2023. "Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Profetik Di Sdn Bugih 5 Pamekasan." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(7):632-42. doi: 10.55681/ejoin.v1i7.1156.
- Fauzan, M., Santoso, G., & Pakarti Mahardika, G. 2023. "Karakter Humor Sebagai Bagian Profil Mahasiswa Mengatasi Stres, Memperkuat Hubungan Sosial, Dan Meningkatkan Motivasi Belajar." 02(05).
- Fauziah, Intan, and Ade Holis. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Implementation Of The Project For Strengthening The Pancasila Student Profile (P5) In Forming Students '." 1-10.
- Febia. 2022. *Aktivitas Berbagi Makanan dalam Acara Tasyakur Milad Anak dalam PerspektifIstihsan*. Bandung: e-journal.stai-aljawami.ac.id



- Fenny Theresia, Riyanto Kliwandani, Nurjayanti, Purwasih, Siska Ayunda Dewi, Yulita Artini, Minatun. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SLB Harapan Ibu Kota Metro*. Jawa Tengah: Pen Fingers.
- Fernandes, Medina Medina &. Reno. 2023. "Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang Tahun Pembelajaran 2022/2023." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 2(4):270-80. doi: 10.24036/nara.v2i4.176.
- Halimah Stephany Putrie, Moh. Aniq Khairul Basyar, and Mei Fita Asri Untari. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas Iv Sdn Bandungrejo 2 Kabupaten Demak." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):2472-86. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.933.
- Handoko, Bagus, Ali Mustadi, and Yeyen Febrilia. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul." 8(5):876-92. doi: 10.31004/obsesi.v8i5.6126.
- Ibrahim, Devi Rahma, Tri Wulandari, and Rafa Nabila. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang." *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2(1):58-71.
- Kaelan, H. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PARADIGMA.
- Kemendikbud. 2022. *Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.
- Mahpudz, Asep, Roy Kulyawan, and Taufiq Eka Riandana. 2021. "Menguatkan Pendidikan Toleransi Dan Demokrasi Bagi Pemilih Pemula Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Global Untuk Menumbuhkan Warga Negara Cerdas Pendahuluan Metode Hasil Dan Pembahasan." 3:1-8.
- Maria. 2021. *Inovasi dan Kolaborasi dalam Era Komunikasi Digital*. Medan: Jurnal Publik Reform.
- Nafisah, Muslim Mufti dan Diddah Durrotun. 2013. *Teori - Teori Demokrasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Novy Trisnani, Sarwandi, Inge Ayudia, Steven S. N., and Edy Siswanto Rogahang, Lili Musyafa'ah, Siwi Utaminingtyas, Luh Made Dwi Wedyanthi, Effendi, Rendi Marta Agung, Regina V. Aydalina, Anggi Datiatur Rahmat, Wiwin Kobi, Ratri Shinta Wardhani, Nurul Zuriah. 2023. *Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka*. edited by M. P. Muhammad Asriadi, S.Pd. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.